

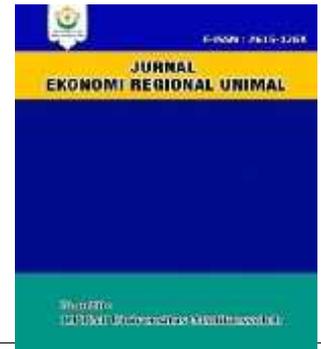
## ANALISIS PENGARUH KEPADATAN PENDUDUK, PENGELUARAN PERKAPITA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI ACEH TAHUN 2000-2019

\*<sup>a</sup>Munira \*<sup>b</sup>Hijri Juliansyah

\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

a Corresponding author: [muniramunira870@gmail.com](mailto:muniramunira870@gmail.com)

[hijri@unimal.ac.id](mailto:hijri@unimal.ac.id)



### ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

#### Keywords:

Population

PerCapitaExpenditure,

Unemployment Rate,

and Poor People.

*This study examined the relationship between population density, per capita expenditure, open unemployment rate, and the poor people in Aceh province. This study used secondary data from 2000 to 2019. The data were analyzed using the Vector Autoregression (VAR) analysis method with the help of Eviews 10. The results indicated that population density had no positive and significant effect on the poor people, per capita expenditure had a positive but insignificant effect on the poor people, and the open unemployment rate had a positive and significant effect on the poor people.*

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang dihadapi oleh semua negara didunia terutama Indonesia. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai sebuah kondisi sosial yang yang kebutuhan dasarnya tidak mencukupi seperti kebutuhan pangan yang sulit dicapai, gizi yang tidak memadai, rendahnya tingkat pendidikan, sulitnya pelayanan kesehatan dan transportasi yang tidak lancar (Putra, 2016)

Perkembangan penduduk miskin di provinsi aceh bisa dilihat pada grafik di bawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

**Gambar 1.1** Grafik penduduk miskin di provinsi aceh tahun 2015-2019

Perkembangan jumlah penduduk miskin di Aceh selama 5 tahun terakhir seperti yang telah di gambarkan pada grafik 1.1 diatas menurun sedikit yaitu Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di aceh sebesar 28,55 juta jiwa menjadi 25,96 juta jiwa pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh kenaikan

upah buruh perhari, nilai tukar petani meningkat dan juga angka inflasi nasional rendah.

Indikator lain yang mempengaruhi penduduk miskin adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang di huni (Mantra, 2007). Tingkat Kepadatan penduduk di provinsi aceh bisa dilihat pada grafik di bawah ini :



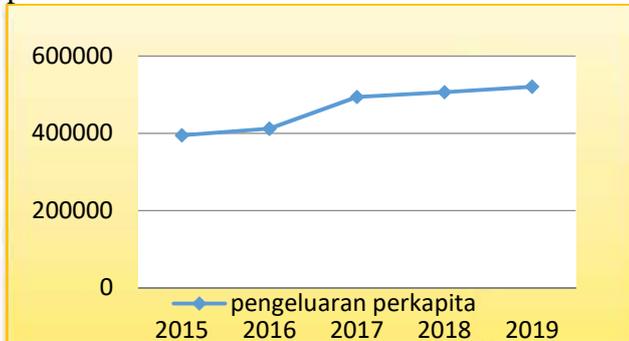
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

**Gambar 1.2**  
**Grafik Kepadatan Penduduk di Provinsi Aceh tahun 2015-2019**

Grafik kepadatan penduduk di provinsi aceh lima tahun terakhir seperti yang telah di gambarkan di dalam grafik 1.2 diatas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 2015 sebesar 88 persen, dan pada tahun 2017-2019 terjadi peningkatan yang cukup besar sebesar 95

persen. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kompetisi dunia kerja, tingginya tingkat kelahiran, kesehatan, dan terganggunya kualitas keamanan. Semakin tinggi kepadatan penduduk maka semakin meningkat pula penduduk miskin, karena semakin banyak kepadatan penduduk yang berpotensi maka akan menimbulkan penduduk yang miskin.

Berikut ini grafik pengeluaran perkapita di provinsi Aceh selama lima tahun terakhir :



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

**Gambar 1.3 Grafik Tingkat Pengeluaran Perkapita di Provinsi Aceh**

Pengeluaran perkapita di Provinsi Aceh lima tahun terakhir seperti yang telah di gambarkan di dalam grafik di atas terlihat mengalami kenaikan yang terus menerus. Pengeluaran perkapita di tahun 2015 sebesar 395136 rupiah dan di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 31% persen. Hal ini disebabkan oleh standar hidup yang layak, diikuti oleh penambahan produksi barang-barang, dan banyaknya investasi dalam proyek-proyek yang padat modal, rendahnya pendapatan rumah tangga menjadi salah satu alasan dalam konsumsi rumah tangga. Keterkaitan antara pengeluaran perkapita dengan kemiskinan dapat diukur dengan membandingkan tingkat konsumsi seseorang dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah yang di keluarkan untuk konsumsi makanan orang perbulan (kuncoro, 2006).

Selain pengeluaran perkapita Tingkat pengangguran terbuka juga dapat mempengaruhi kemiskinan di Aceh. Karena penduduknya memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan gaji atau upah yang diperoleh, hilangnya lapangan pekerjaan menyebabkan berkurangnya sebagian besar penerimaan yang digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Jika pengangguran tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya daya beli masyarakat, dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengangguran maka akan meningkat kemiskinan (Oktaviani, 2001).

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dalam waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020.

**Gambar 1.4 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh**

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir seperti yang digambarkan didalam grafik 1.4 Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dari tahun 2000-2019 terjadi penurunan setiap tahunnya. Dari tahun 2015 turun sebesar 9,93 persen sampai pada tahun 2019 menurun sebesar 6,17 persen. Hal ini disebabkan oleh kurangnya investasi yang masuk, Secara teori menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang artinya semakin tinggi tingkat pengangguran maka kemiskinan akan meningkat (Astriani dan Purbadharmaja, 2013).

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus menerus (Alfian, 2000 dalam A Mahendra, 2017).

### Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah (Mantra, 2007). Data kepadatan penduduk yang digunakan adalah kepadatan penduduk kasar dimana menggunakan luas batas administratif sebagai batas unit pemetaan.

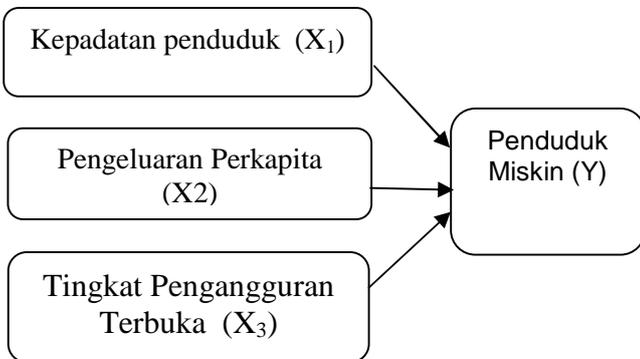
### Pengeluaran Perkapita

Pengeluaran perkapita adalah biaya yang di keluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga baik makanan maupun non makanan selama sebulan di bagi dengan banyaknya anggota rumah tangga. Dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum. (BPS, 2017).

## Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya dan seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggu (Sukirno, 2000).

### KerangkaKonseptual



**Gambar 2.1**Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan dugaan sementara atau hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1:Diduga kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di provinsi aceh tahun 2000-2019

H2:Diduga pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk miskin di provinsi aceh tahun 2000-2019

H3:Diduga tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di provinsi aceh tahun 2000-2019

## 3. METODE PENELITIAN

### Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel Kepadatan penduduk, variabel pengeluaran perkapita, variabel Tingkat pengangguran terbuka.Lokasi penelitiannya adalah di Provinsi Aceh.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data time series yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, dan BPS Aceh dari tahun 2000-2019 (20 tahun)

### Metode Analisis Data

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penyajian dan

penyusunan data ke dalam tabel-tabel yang dianalisis. Metode deskriptif bertujuan memberikan uraian atau gambaran mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti (yuliana, 2010).Sedangkan pendekatan kuantitaif adalah menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan suatu model yang sesuai dengan penelitian.

### Vector Autoregression (VAR)

*Vector Autoregression* (VAR) dikemukakan pertama kali oleh Sims (1980).VAR biasanya digunakan untuk menganalisis hubungan sistem variabel-variabel runtun waktu dan untuk menganalisis dampak dinamis dari faktir gangguan yang terdapat dalam sistem variabel tersebut.

### Uji Stationeritas

Uji stasioneritas sangat penting dalam analisis time series. Pengujian stationeritas ini dilakukan dengan menguji akr-akar unit untuk menguji apakah data runtun waktu tersebut stationer atau tidak. Data stationer merupakan data runtun waktu yang tidak mengandung akar-akar unit(unit root), sebaliknya data yang tidak stationer jika mean, varians, convariance data tersebut konstan sepanjang waktu (Prawoto & basuki,2016).

### Penentuan Lag Optimal

Pemeriksaan lag digunakan untuk menentukan panjang lag optimal yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya dan akan menentukan estimasi parameter untuk model VAR. (Widarjono,2017).

### Pengujian Stabilitas VAR

Pengujian stabilitas VAR dilakukan sebelum melakukan analisis lebih jauh, karena jika hasil estimasi VAR yang dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka *impulse respnse function* (IRF) dan *forecasting error variance decomposition* (FEVD) menjadi tidak valid.

### Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel endogen (*dependent*) sehingga dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen (*independent*).Uji kausalitas dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode *granger's casuality*.

#### Estimasi *Vector Autoregression* (VAR)

Estimasi model dalam VAR ditentukan oleh uji stationer dan uji kointegrasi, ketika uji stationeritas menghasilkan data yang stationer maka model diestimasi dengan model VAR, jika tidak stationer pada level pada derajat yang sama (pada tingkat level) dan terkointegrasi maka diferensi dan tidak terkointegrasi maka model estimasi dengan VAR terdiferensi.

#### Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

IRF menunjukkan bagaimana respon dari setiap variabel endogen sepanjang waktu terhadap kejutan dari variabel itu sendiri dan variabel endogen lainnya. IRF juga mengidentifikasi suatu kejutan pada variabel endogen sehingga dapat menentukan bagaimana suatu perubahan yang tidak diharapkan dalam variabel yang tidak diharapkan variabel lainnya sepanjang waktu.

#### Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD)

FEVD dapat memberikan informasi mengenai variabel yang relatif lebih penting dalam VAR. Model ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana perubahan dalam suatu variabel makro, yang ditunjukkan oleh perubahan *variance error* yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Metode ini juga dapat mencirikan struktur dinamis dalam model VAR.

#### Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

IRF menunjukkan bagaimana respon dari setiap variabel endogen sepanjang waktu terhadap kejutan dari variabel itu sendiri dan variabel endogen lainnya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Stationer

Berikut Hasil Uji Unit Root test Aumented Dikley Fuller (ADF) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Uji Unit Root Test dengan *Augmented Dickey fuller* (ADF)**

| variabel           | Unit Root    | ADF Statistic | Test Value 5% | Critical Value | Prob ADF | Keterangan      |
|--------------------|--------------|---------------|---------------|----------------|----------|-----------------|
| Jumlah Penduduk    | level        | -0.580904     | -3.029970     | 0.8532         | 0.0052   | Tidak stationer |
| Miskin             | First Diff   | -4.179508     | -3.040391     | 0.0052         | 0.0001   | Stationer       |
|                    | Secound Diff | -6.295271     | -3.052169     | 0.0001         | 0.0001   | Stationer       |
| Kepadatan Penduduk | level        | -2.226038     | -3.690814     | 0.4487         | 0.0001   | Tidak stationer |

|                              |              |           |           |        |                 |
|------------------------------|--------------|-----------|-----------|--------|-----------------|
|                              | First Diff   | -3.903445 | -3.690814 | 0.0342 | Stationer       |
|                              | Secound Diff | -5.238654 | -3.710482 | 0.0033 | Stationer       |
| Pengeluaran perkapita        | level        | -1.661626 | -3.673616 | 0.7281 | Tidak stationer |
|                              | First Diff   | -4.275079 | -3.690814 | 0.0173 | Stationer       |
|                              | Secound Diff | -4.857218 | -3.733200 | 0.0072 | Stationer       |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | level        | -3.376263 | -3.673616 | 0.0845 | Tidak stationer |
|                              | First Diff   | -5.584334 | -3.690814 | 0.0015 | Stationer       |
|                              | Secound Diff | -7.387698 | -3.710482 | 0.0001 | Stationer       |

Sumber : *Data Diolah*(2021)

### Penentuan Lag Optimum

Berdasarkan hasil uji lag optimum yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian maka AC minimum terdapat pada lag yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Pengujian Lag Optimum**

| Lag | LogL      | LR        | FPE       | AIC       | SC        | HQ        |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 0   | -355.8215 | NA        | 3.31e+11  | 37.87594  | 38.07477  | 37.90959  |
| 1   | -294.7059 | 90.06509* | 3.01e+09* | 33.12693* | 34.12108* | 33.29518* |

Sumber : *Data Diolah*(2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kemiskinan, kepadatan penduduk, pengeluaran perkapita dan tingkat pengangguran terbuka terdapat stationer yang sama pada tingkat first different dan second different dengan regresi konstan (intercept) pada level 1%, 5% dan 10%.

### Uji Kausalitas Granger

Berikut adalah hasil pengujian stabilitas granger.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 06/24/21 Time: 08:44

Sample: 2000 2019

Lags: 1

| Null Hypothesis:  | Obs | F-Statistic | Prob.  |
|---|-----|-------------|--------|
| KEPADATAN_PENDUDUK does not Granger Cause PENDUDUK_MISKIN       | 19  | 3.63995     | 0.0745 |
| PENDUDUK_MISKIN does not Granger Cause Kepadatan_Penduduk       |     | 1.31792     | 0.2678 |
| PENGELUARAN_PERKAPITA does not Granger Cause PENDUDUK_MISKIN    | 19  | 0.03605     | 0.8518 |
| PENDUDUK_MISKIN does not Granger Cause PENGELUARAN_PERKAPITA    |     | 11.6946     | 0.0035 |
| TINGKAT_PENGANGGURAN_TER does not Granger Cause PENDUDUK_MISKIN | 19  | 3.53687     | 0.0783 |
| PENDUDUK_MISKIN does not Granger Cause TINGKAT_PENGANGGURAN_TER |     | 3.90618     | 0.0656 |
| PENGELUARAN_PERKAPITA does not Granger Cause Kepadatan_Penduduk | 19  | 0.24873     | 0.6248 |

| KEPADATAN_PENDUDUK           | does | not | Granger | Cause |         |         |
|------------------------------|------|-----|---------|-------|---------|---------|
| PENGELUARAN_PERKAPITA        |      |     |         |       | 9.91605 | 0.0062  |
| <hr/>                        |      |     |         |       |         |         |
| TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA | does | not | Granger | Cause |         |         |
| KEPADATAN_PENDUDUK           |      |     |         |       | 19      | 0.08314 |
| KEPADATAN_PENDUDUK           | does | not | Granger | Cause |         |         |
| TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA |      |     |         |       | 7.36328 | 0.0153  |
| <hr/>                        |      |     |         |       |         |         |
| TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA | does | not | Granger | Cause |         |         |
| PENGELUARAN_PERKAPITA        |      |     |         |       | 19      | 0.66156 |
| PENGELUARAN_PERKAPITA        | does | not | Granger | Cause |         |         |
| TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA |      |     |         |       | 6.00131 | 0.0262  |

Sumber: Data Diolah(2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa variabel kepadatan penduduk tidak memiliki hubungan kausalitas tetapi searah terhadap kemiskinan begitupun sebaliknya, kemiskinan juga tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap kepadatan penduduk yang dibuktikan oleh nilai probabilitas granger lebih besar dari tingkat kepercayaan 0,05 (5%) yaitu sebesar  $0,0745 > 0,05$  dan  $0.2678 > 0,05$ .

Variabel pengeluaran perkapita tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap jumlah penduduk miskin yaitu sebesar  $0.8518 > 0,05$ . Berbeda dengan variabel kemiskinan yang memiliki hubungan kausalitas terhadap pengeluaran perkapita yaitu sebesar  $0,0035 < 0,05$ .

Variabel Tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki hubungan kausalitas tetapi searah terhadap kemiskinan yaitu sebesar  $0.0783 > 0,05$ , sama dengan variabel kemiskinan yang tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap Tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar  $0.0656 > 0,05$ .

Variabel Pengeluaran perkapita yang tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap kepadatan penduduk yaitu sebesar  $0.6248 > 0,05$ , Sama dengan variabel kepadatan penduduk yang tidak memiliki hubungan kausalitas dan tidak searah terhadap pengeluaran perkapita yaitu sebesar  $0.0062 < 0,05$ .

Variabel Tingkat pengangguran terbuka yang tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap kepadatan penduduk yaitu sebesar  $0.7768 > 0,05$ , Berbeda dengan variabel kepadatan penduduk yang memiliki hubungan kausalitas terhadap Tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar  $0.0153 < 0,05$ .

Variabel Tingkat pengangguran terbuka yang memiliki hubungan kausalitas terhadap pengeluaran perkapita yaitu dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0312 < 0,05$ . Berbeda dengan pengeluaran perkapita tidak memiliki hubungan kausalitas terhadap Tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar  $0,1014 > 0,05$ .

## Uji Kointegrasi Johansen's

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi hubungan jangka panjang ataupun jangka pendek dan kemungkinan adanya ketidakseimbangan. Berikut merupakan tabel uji kointegrasi johansen's yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

### Uji Kointegrasi Johansen's

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized | Trace      | 0.05      |                |         |
|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None *       | 0.943337   | 112.9315  | 63.87610       | 0.0000  |
| At most 1 *  | 0.815032   | 61.26004  | 42.91525       | 0.0003  |
| At most 2 *  | 0.720939   | 30.88377  | 25.87211       | 0.0109  |
| At most 3    | 0.355604   | 7.909942  | 12.51798       | 0.2591  |

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized | Max-Eigen  | 0.05      |                |         |
|--------------|------------|-----------|----------------|---------|
| No. of CE(s) | Eigenvalue | Statistic | Critical Value | Prob.** |
| None *       | 0.943337   | 51.67144  | 32.11832       | 0.0001  |
| At most 1 *  | 0.815032   | 30.37627  | 25.82321       | 0.0117  |
| At most 2 *  | 0.720939   | 22.97383  | 19.38704       | 0.0144  |
| At most 3    | 0.355604   | 7.909942  | 12.51798       | 0.2591  |

Sumber: Data diolah(2021).

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tidak seluruhnya nilai trace statistic lebih besar dari nilai critical value 5%. Pada At most 3 nilai trace statistic  $<$  critical value atau  $7.909942 < 12.51798$  sehingga dikatakan tidak terkointegrasi di At most 3. hanya At most 1 dan 2 saja yang terkointegrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel dalam penelitian ini terdapat hubungan stabilitas keseimbangan jangka panjang dan pergerakan sementara dalam jangka pendek. Seluruh variabel penelitian saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan jangka panjang.

## Pengujian Stabilitas Vector Autoregression (VAR)

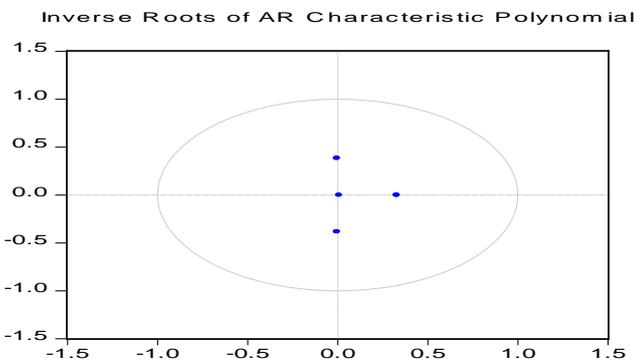
Pengujian Stabilitas VAR dilakukan sebelum melakukan analisis lebih jauh, Karena jika hasil estimasi VAR yang dilakukan dengan model koreksi kesalahan tidak stabil, maka impulse Respons Function (IRF) dan Forecasting Error Variance Decomposition (FEVD) menjadi tidak valid. Dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5**  
**Stability Condition Check**

Roots of Characteristic Polynomial  
Endogenous variables: D(PENDUDUK\_MISKIN) D(KEPADATAN\_PENDUDUK) D(PENGELUARAN\_PERKAPITA) D(TINGKAT\_PENGANGGURAN\_TERBUKA)  
Exogenous variables: C  
Lag specification: 1 1  
Date: 07/04/21 Time: 14:45

| Root                  | Modulus  |
|-----------------------|----------|
| -0.002301 - 0.383645i | 0.383652 |
| -0.002301 + 0.383645i | 0.383652 |
| 0.329065              | 0.329065 |
| 0.009096              | 0.009096 |

No root lies outside the unit circle.



**Gambar 4.6 Stabilitas VAR**

Berdasarkan hasil pengujian stabilitas *Vector Autoregression* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa persamaan VAR memiliki nilai modulus kurang dari satu, Pada gambar diatas titik *invers roots polynomial* semuanya berada pada lingkaran. Artinya dapat disimpulkan bahwa model VAR yang dibentuk sudah stabil.

**Hasil Estimasi Vector Autoregression VAR**

Berikut ini hasil estimasi pengujian Vector Autoregression (VAR).

**Tabel 4.6**

**Hasil Estimasi Vector Autoregression**

Vector Autoregression Estimates  
Date: 07/04/21 Time: 08:55  
Sample (adjusted): 2002 2019  
Included observations: 18 after adjustments  
Standard errors in ( ) & t-statistics in [ ]

|                              | D(KEPADATAN_PENDUDUK_MISKIN) | D(PENGELUARAN_PERKAPITA) | D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA) |
|------------------------------|------------------------------|--------------------------|---------------------------------|
| D(PENDUDUK_MISKIN(-1))       | 0.191785<br>(0.20602)        | -0.029032<br>(0.22197)   | -0.250395<br>(0.33177)          |
| D(KEPADATAN_PENDUDUK_MISKIN) |                              | -16569.12<br>(4778.42)   |                                 |

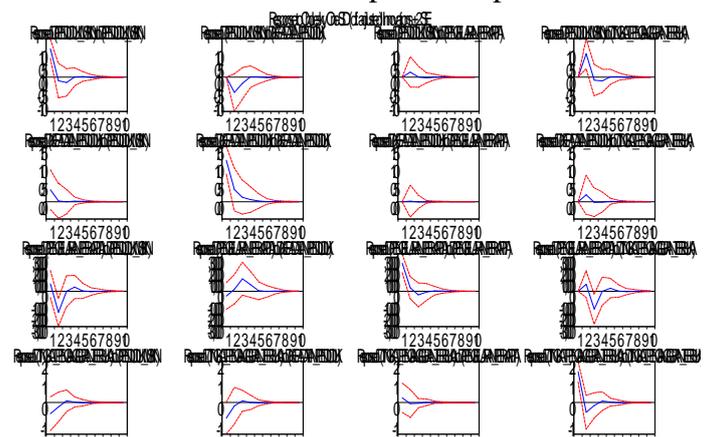
|                                     |                        |                        |                       |                        |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|-----------------------|------------------------|
|                                     | [ 0.93090]             | [-0.13079]             | [-3.46749]            | [-0.75472]             |
| D(KEPADATAN_PENDUDUK(-1))           | -0.107143<br>(0.23910) | 0.373562<br>(0.25762)  | 4485.064<br>(5545.78) | -0.343913<br>(0.38505) |
|                                     | [-0.44810]             | [ 1.45006]             | [ 0.80873]            | [-0.89316]             |
| D(PENGELUARAN_PERKAPITA(-1))        | 2.57E-06<br>(8.3E-06)  | -6.25E-07<br>(8.9E-06) | 0.083467<br>(0.19142) | 7.86E-07<br>(1.3E-05)  |
|                                     | [ 0.31081]             | [-0.07034]             | [ 0.43605]            | [ 0.05913]             |
| D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA(-1)) | 0.607520<br>(0.16610)  | 0.125701<br>(0.17897)  | 4083.709<br>(3852.61) | -0.315255<br>(0.26749) |
|                                     | [ 3.65747]             | [ 0.70238]             | [ 1.05999]            | [-1.17856]             |
| C                                   | -0.489340<br>(0.48592) | 0.761372<br>(0.52355)  | 888.2955<br>(11270.5) | 0.204041<br>(0.78252)  |
|                                     | [-1.00704]             | [ 1.45426]             | [ 0.07882]            | [ 0.26075]             |

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang dibuktikan dengan nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu  $-0.44810 < 1.74588$ . Berbeda dengan variabel pengeluaran perkapita yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang dibuktikan dengan nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0.31081 < 1.74588$ . Sedangkan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang dibuktikan dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel yaitu  $3.657471 > 1.74588$  selama periode penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

**Impul Response Function (IRF)**

Berikut adalah hasil impulse Response.



**Gambar 4.7 Impulse Response**

Pada gambar Di atas dapat dilihat respon kepadatan penduduk terhadap guncangan penduduk miskin. Guncangan yang terjadi pada kuartal pertama sampai kuartal ke sepuluh berada dibawah garis horizontal dan menunjukkan respon negatif. Artinya bahwa selama kuartal tertentu ketika kepadatan penduduk mengalami penurunan maka penduduk miskin juga mengalami penurunan.

Pada Gambar 4.8 Di atas dapat dilihat respon pengeluaran perkapita terhadap penduduk miskin. Guncangan yang terjadi pada kuartal pertama sampai kuartal sampai dengan 10 berada di atas garis horizontal dan menunjukkan respon yang positif. Artinya bahwa selama kuartal tertentu ketika pengeluaran perkapita mengalami penurunan maka penduduk miskin juga akan menurun.

Pada gambar 4.9 Di atas dapat dilihat respon tingkat pengangguran terbuka terhadap penduduk miskin. Guncangan yang terjadi pada kuartal pertama sampai kuartal sepuluh berada di atas garis horizontal dan menunjukkan respon yang positif, Artinya bahwa selama kuartal tertentu ketika tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan maka kemiskinan juga akan menurun.

### Analisis Variance Decomposition

Kontribusi *variance Decomposition* dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Variance Decomposition Kemiskinan**

| Variance Decomposition of D(PENDUDUK_MISKIN): |          |                    |                       |                          |                                 |
|---|----------|--------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------------|
| Period  | S.E.     | D(PENDUDUK_MISKIN) | D(KEPADATAN_PENDUDUK) | D(PENGELUARAN_PERKAPITA) | D(TINGKAT_PENGANGGURAN TERBUKA) |
| 1   | 1.105794 | 100.0000           | 0.000000              | 0.000000                 | 0.000000                        |
| 2   | 1.570147 | 50.33882           | 14.26331              | 1.626679                 | 33.77119                        |
| 3   | 1.606281 | 49.74823           | 15.89007              | 1.560844                 | 32.80085                        |
| 4   | 1.613207 | 49.32547           | 15.76894              | 1.574654                 | 33.33094                        |
| 5   | 1.613543 | 49.33215           | 15.76885              | 1.574025                 | 33.32497                        |
| 6   | 1.613710 | 49.32223           | 15.76971              | 1.574387                 | 33.33367                        |
| 7   | 1.613724 | 49.32212           | 15.77016              | 1.574362                 | 33.33336                        |
| 8   | 1.613727 | 49.32192           | 15.77012              | 1.574369                 | 33.33360                        |
| 9   | 1.613727 | 49.32192           | 15.77012              | 1.574369                 | 33.33359                        |
| 10  | 1.613727 | 49.32192           | 15.77012              | 1.574369                 | 33.33360                        |

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari Tabel 4.8 Dapat dilihat awalnya variabel penduduk miskin pada tahun pertama

masih sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian ini menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin yaitu variabel jumlah penduduk miskin sendiri. Dan pengaruh variabel lain belum banyak kontribusi.

**Tabel 4.9**  
**Variance Decomposition Kepadatan Penduduk**

| Variance Decomposition of D(KEPADATAN_PENDUDUK): |          |                    |                       |                          |                                 |
|--|----------|--------------------|-----------------------|--------------------------|---------------------------------|
| Period   | S.E.     | D(PENDUDUK_MISKIN) | D(KEPADATAN_PENDUDUK) | D(PENGELUARAN_PERKAPITA) | D(TINGKAT_PENGANGGURAN TERBUKA) |
| 1  | 1.191416 | 7.691343           | 92.30866              | 0.000000                 | 0.000000                        |
| 2  | 1.252188 | 6.987032           | 90.72875              | 0.010979                 | 2.273242                        |
| 3  | 1.258252 | 6.921010           | 90.78768              | 0.016354                 | 2.274957                        |
| 4  | 1.259661 | 6.918901           | 90.78401              | 0.018861                 | 2.278224                        |
| 5  | 1.259818 | 6.919690           | 90.77932              | 0.018857                 | 2.282129                        |
| 6  | 1.259827 | 6.919597           | 90.77868              | 0.018869                 | 2.282858                        |
| 7  | 1.259828 | 6.919593           | 90.77865              | 0.018871                 | 2.282882                        |
| 8  | 1.259828 | 6.919593           | 90.77865              | 0.018872                 | 2.282887                        |
| 9  | 1.259828 | 6.919594           | 90.77865              | 0.018872                 | 2.282889                        |
| 10   | 1.259828 | 6.919594           | 90.77865              | 0.018872                 | 2.282889                        |

Dari Tabel 4.9 Dapat dilihat awalnya variabel kepadatan penduduk pada tahun pertama masih sangat dipengaruhi oleh jumlah kepadatan penduduk itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi yakni sebesar 92,3% persen. Dimana Variabel lain sama sekali belum memberikan guncangan terhadap kepadatan penduduk. Hanya variabel penduduk miskin sebesar 7,6%. Namun pada tahun ketiga dalam jangka pendek variabel lain dalam penelitian mulai memberikan pengaruh dimana variabel kepadatan penduduk sendiri sebesar 90,7%, Dan Variabel lain yang mempengaruhi yaitu jumlah penduduk miskin sebesar 6,9%. Variabel pengeluaran perkapita sebesar 0,0%, Dan variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,2 persen.

Dalam jangka panjang pada tahun ke 10 kontribusi pada kepadatan penduduk masih mempengaruhi kepadatan penduduk itu sendiri yaitu sebesar 90,7 persen, Variabel jumlah penduduk miskin sebesar 6,9 persen, Pengeluaran perkapita sebesar 0,0 persen, Dan kemudian tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian ini menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi kepadatan penduduk dalam jangka pendek dan jangka panjang dipengaruhi oleh variabel yang paling besar kontribusinya yaitu yaitu variabel

kepadatan penduduk itu sendiri dan variabel penduduk miskin.

UK\_MISKI TAN\_PEND UARAN\_PET\_PENGAN  
N) UDUK) RKAPITA) GGURAN\_T  
ERBUKA)

**Tabel 4.10**

**Variance Decomposition Pengeluaran Perkapita**

| Variance                  |          | Decomposition    |           |           | of         |
|---------------------------|----------|------------------|-----------|-----------|------------|
| D(PENGELUARAN_PERKAPITA): |          | D(KEPADATAN_PEND |           |           | D(TINGKAT_ |
|                           |          | D(PENDUD         | UDUK)     | PENGANGG  |            |
| Perio                     | UK_MISKI | D(PENGELUARAN_PE | URAN_TERB | URAN_TERB | URAN_TERB  |
| d                         | S.E.     | N)               | RKAPITA)  | UKA)      |            |
| 1                         | 25647.76 | 6.169569         | 2.657609  | 91.17282  | 0.000000   |
| 2                         | 32401.80 | 36.51380         | 1.938932  | 57.96402  | 3.583248   |
| 3                         | 37732.01 | 26.92690         | 9.657320  | 43.47433  | 19.94145   |
| 4                         | 38361.05 | 26.99067         | 11.62547  | 42.09099  | 19.29287   |
| 5                         | 38456.68 | 26.86400         | 11.57913  | 41.89229  | 19.66458   |
| 6                         | 38459.82 | 26.87264         | 11.57959  | 41.88576  | 19.66200   |
| 7                         | 38461.83 | 26.86984         | 11.58012  | 41.88169  | 19.66836   |
| 8                         | 38462.04 | 26.86995         | 11.58066  | 41.88125  | 19.66815   |
| 9                         | 38462.08 | 26.86989         | 11.58063  | 41.88116  | 19.66831   |
| 10                        | 38462.08 | 26.86989         | 11.58063  | 41.88116  | 19.66831   |

Sumber : Data Diolah (2021)

Dari Tabel 4.9 Dapat dilihat awalnya variabel Pengeluaran Perkapita pada tahun pertama masih sangat dipengaruhi oleh jumlah Pengeluaran Perkapita itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi yaitu sebesar 91,1 persen. Dimana Variabel lain sama sekali belum memberikan guncangan terhadap pengeluaran perkapita. Hanya variabel penduduk miskin sebesar 6,1 persen dan variabel kepadatan penduduk sebesar 2,6 persen. Namun pada tahun ketiga dalam jangka pendek variabel lain dalam penelitian mulai memberikan pengaruh dimana variabel pengeluaran perkapita sendiri memberikan kontribusi sebesar 43,4 persen, Dan Variabel lain yang mempengaruhi yaitu jumlah penduduk miskin sebesar 26,9 persen. Variabel kepadatan penduduk sebesar 9,6 persen, Dan kemudian variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,9 persen.

Dalam jangka panjang pada tahun ke 10 kontribusi pada Pengeluaran Perkapita masih mempengaruhi Pengeluaran Perkapita itu sendiri yaitu sebesar 41,8 persen, Variabel jumlah penduduk miskin sebesar 26,8 persen, kepadatan penduduk sebesar 11,5 persen, dan kemudian tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,6 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode penelitian ini menjelaskan bahwa variabel yang mempengaruhi pengeluaran perkapita yaitu variabel pengeluaran perkapita sendiri. Dan pengaruh variabel lain belum banyak kontribusi.

**Tabel 4.11**

**Variance Decomposition Tingkat Pengangguran Terbuka**

| Variance                         |      | Decomposition |          |          | of       |
|----------------------------------|------|---------------|----------|----------|----------|
| D(TINGKAT_PENGANGGURAN_TERBUKA): |      | D(PENDUD      |          |          | D(KEPADA |
|                                  |      | D(PENDUD      | D(KEPADA | D(PENGEL | D(TINGKA |
| Period                           | S.E. | D(PENDUD      | D(KEPADA | D(PENGEL | D(TINGKA |

|    |          |          |          |          |          |
|----|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1  | 1.780755 | 9.198687 | 18.05002 | 1.613995 | 71.13730 |
| 2  | 1.862641 | 9.743085 | 17.22148 | 1.553364 | 71.48208 |
| 3  | 1.871829 | 9.832377 | 17.25668 | 1.574950 | 71.33599 |
| 4  | 1.873273 | 9.839059 | 17.23010 | 1.574699 | 71.35614 |
| 5  | 1.873530 | 9.841319 | 17.23667 | 1.575148 | 71.34686 |
| 6  | 1.873566 | 9.841495 | 17.23618 | 1.575129 | 71.34720 |
| 7  | 1.873571 | 9.841543 | 17.23622 | 1.575139 | 71.34710 |
| 8  | 1.873571 | 9.841546 | 17.23621 | 1.575139 | 71.34711 |
| 9  | 1.873572 | 9.841547 | 17.23621 | 1.575139 | 71.34710 |
| 10 | 1.873572 | 9.841547 | 17.23621 | 1.575139 | 71.34710 |

Sumber : Data diolah (2021)

Dari Tabel 4.10 Dapat dilihat kontribusi variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 71,1 persen, penduduk miskin sebesar 9,1 persen, kepadatan penduduk sebesar 18,0 persen, dan pengeluaran perkapita sebesar 1,6 Persen. Namun pada periode ke 3 dalam jangka pendek variabel Tingkat pengangguran terbuka memberikan kontribusi sebesar 71,3 persen, penduduk miskin sebesar 9,8 persen. Variabel pengeluaran perkapita yaitu sebesar 1,5 persen. Dalam jangka panjang pada periode ke 10 Tingkat pengangguran terbuka yaitu sebesar 71,3 persen, Variabel jumlah penduduk miskin sebesar 9,8 persen, dan pengeluaran perkapita yaitu sebesar 1,5 persen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kepadatan Penduduk Dengan Kemiskinan

Secara teori pengaruh kepadatan penduduk dengan penduduk miskin berbanding lurus, jika kepadatan penduduk di suatu daerah meningkat maka penduduk miskin juga akan bertambah. Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan model analisis (VAR) Maka diperoleh hasil bahwa variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin. Karena dengan bertambahnya penduduk di suatu negara namun tidak diiringi dengan pertumbuhan ekonomi otomatis kemiskinan akan meningkat.

### Pengaruh Pengeluaran Perkapita Dengan Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel pengeluaran perkapita berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penduduk miskin, yang dibuktikan dengan nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel yaitu  $0.31081 < 1.74588$ .hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang digunakan oleh Merna Kumalasari (2011) yang menjelaskan Bahwa variabel pengeluaran perkapita berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen

pengeluaran perkapita maka akan menurunkan 0,35 persen penduduk miskin.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Kemiskinan**

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap penduduk miskin dinyatakan dalam teori apabila tingkat pengangguran terbuka meningkat maka penduduk miskin juga akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin yang dibuktikan dengan nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel yaitu  $3.657471 > 1.74588$ . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiman (2016) bahwa variabel Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Vector Autoregression (VAR)*, maka untuk kesimpulan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Dengan menggunakan model *Vector Autoregression (VAR)* maka dapat diambil kesimpulan bahwa Variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin di provinsi Aceh. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.
2. Dari hasil yang sudah diolah menggunakan model *Vector Autoregression (VAR)* ini membuktikan bahwa Variabel pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Aceh. Hal ini tidak sesuai dengan teori.
3. Berdasarkan hasil dengan menggunakan model VAR tersebut mengidentifikasi bahwa Variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin di Provinsi Aceh. Hal ini sesuai dengan teori.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ada dalam penelitian ini dapat diberikan beberapa saran yaitu :

1. Perlu adanya perhatian dari pemerintah seperti menurunkan harga barang terhadap pengeluaran perkapita. Pemerintah juga diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menerapkan

kebijakan yang dapat mendorong masyarakat untuk mampu menjadi wirausaha mandiri agar mereka dapat mengentaskan kemiskinan, sehingga pendapatan perkapita meningkat. serta dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

2. Untuk mengurangi angka pengangguran diharapkan pemerintah mengadakan pelatihan kerja supaya terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dengan luar negeri, meningkatkan sektor-sektor usaha mikro, membatasi para pekerja asing yang ingin bekerja di Aceh dengan lebih mengutamakan dan memfasilitasi lapangan kerja bagi warga negara Indonesia sendiri.
3. Diharapkan adanya penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam menjelaskan variabel jumlah penduduk miskin dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). **Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali**. *E Jurnal EP Unud*, 7(3), 416–444
- Todaro, Michael dan Smith. 2006. **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**. Jakarta: Erlangga. Penerjemah: Drs. Haris Munandar, MA; Puji A.L, SE
- Gatot, 2013, **Perjanjian Utang Piutang**, Jakarta; Kencana Prenadamedia Group.
- Mantra, 2007. **Demografi Umum**. Yogyakarta: BPF.
- Kuncoro, Murdrajat. 2006. **“Ekonomi Pembangunan”**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Octaviani, Dian. (2001). **Pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap kemiskinan perkotaan Indonesia**. Tesis, MPKP UI.
- Mankiw, & Gregory. (2003). *Macroeconomics* (5th ed.). Worth Publishers.
- BPS. 2017. **Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Indonesia**. **Badan Pusat Statistik**. <http://www.bps.go.id> [10 Oktober 2018]

- Aprilia, Ade. 2007. Gusnaldi Instant Make Up. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadono, Sukirno. 2010. **Makroekonomi. Teori Pengantar**. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Yuliana, Indah. 2010. **Investasi Produk Keuangan Syariah**. UIN MALIKI Press. Malang.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2016. **Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews**. Rajawali Pers, Jakarta.
- Agus Widarjono, P. 2017. **Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN